

**Journal of Comprehensive Science**  
**p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584**  
**Vol. 1 No. 4 November 2022**

---

**Inovasi Posyandu Di Wilayah Puskesmas Manukan Kulon Pasca Pandemi Covid-19**

Betty Ramadhani , Agus Aan Adriansyah  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Email: bettyramadhani072.km18@unusa.ac.id

---

**Abstrak**

---

Pandemi Covid-19 telah menghambat program Posyandu di banyak daerah di Indonesia. Menurut survei Kementerian Kesehatan terhadap lebih dari 4.600 Puskesmas pada penghujung 2020, sebanyak 43% Puskesmas tidak melaksanakan Posyandu. Namun demikian, lebih dari 60% kader posyandu tetap melakukan kunjungan kerumah untuk pemeriksaan ibu hamil dan balita. Tidak semua keluarga berani membawa anaknya untuk datang ke posyandu, sedangkan posyandu memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak selama 1.000 hari pertama kehidupan, oleh karena itu, kader posyandu di bawa naungan puskesmas sebagai garda terdepan dalam pengawasan kesehatan ibu hamil dan balita, dituntut untuk lebih proaktif dan kreatif dalam menyampaikan layanan posyandu kepada masyarakat terutama pada saat masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah meneliti secara umum inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Puskesmas Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya dalam mempertahankan kualitas layanan posyandu di masa pandemi pada tahun 2019-2021 dan pasca pandemi di tahun 2022 dalam mengejar ketertinggalan pencapaian di tahun sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti dan masukan bagi Puskesmas Manukan Kulon dalam meningkatkan layanan ke masyarakat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional . Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Manukan Kulon. Populasi penelitian adalah masyarakat penerima layanan posyandu berkelamin wanita dengan skala usia 17-25 tahun, dari rata-rata kunjungan pasien ke posyandu perhari 217 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah systemic random sampling. Perhitungan sample menggunakan rumus slovin dengan perhitungan finite population survey didapatkan sebanyak 126 sampel. Pengambilan data primer dilakukan melalui kuisisioner sedangkan data sekunder melalui profil Puskesmas Manukan Kulon. Variabel bebas adalah inovasi posyandu selama masa pandemi covid-19 dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan masyarakat terhadap inovasi layanan posyandu. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 59 responden (46,8%) menyatakan inovatif, 62 responden (49,2) menyatakan sangat inovatif dan 5 responden (4,0%) menyatakan tidak inovatif. Hasil analisa menyimpulkan bahwa bahwa sebanyak 0,3% responden menyatakan sangat tidak efektif, 3,3% menyatakan tidak efektif, 67,7% menyatakan efektif dan 54,7% menyatakan sangat efektif.

---

**Kata Kunci:** Inovasi, Pelayanan Posyandu, Puskesmas, Pandemi Covid-19.

---

*Abstract*

---

---

*The Covid-19 pandemic has hampered the Posyandu program in many regions in Indonesia. According to the Ministry of Health's survey of more than 4,600 Puskesmas at the end of 2020, as many as 43% of Puskesmas did not implement Posyandu. However, more than 60% of posyandu cadres continue to visit homes for the examination of pregnant women and toddlers. Not all families dare to bring their children to come to the posyandu, while posyandu has an important role in health services for mothers and children during the first 1,000 days of life, therefore, posyandu cadres are carried under the auspices of puskesmas as the frontline in monitoring the health of pregnant women and toddlers, are required to be more proactive and creative in delivering posyandu services to the community, especially during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to examine in general the innovations carried out by the Manukan Kulon Health Center, Tandes District, Surabaya in maintaining the quality of posyandu services during the pandemic in 2019-2021 and post-pandemic in 2022 in catching up with the achievements in the previous year. The results of the study are expected to be able to add insights for researchers and input for the Manukan Kulon Health Center in improving services to the community. The research methodology used is analytical survey research with a cross sectional approach. This research was carried out at the Manukan Kulon Health Center. The study population was a community of recipients of posyandu services with a female age scale of 17-25 years, from an average of 217 patient visits to posyandu per day. The sampling technique used is systemic random sampling. The sample calculation using the slovin formula with the calculation of the finite population survey obtained as many as 126 samples. Primary data collection is carried out through a questionnaire while secondary data is through the profile of the Manukan Kulon Health Center. The free variable is posyandu innovation during the Covid-19 pandemic and the variable tied to this study is public satisfaction with posyandu service innovation. The research design uses quantitative with a descriptive study approach. The results showed that there were 59 respondents (46.8%) who stated that they were innovative, 62 respondents (49.2) stated that they were very innovative and 5 respondents (4.0%) stated that they were not innovative. The results of the analysis concluded that as many as 0.3% of respondents stated that it was very ineffective, 3.3% stated that it was ineffective, 67.7% stated that it was effective and 54.7% stated that it was very effective.*

---

**Keywords:** Innovation, Posyandu Services, Puskesmas, Covid-19 Pandemic

---

## **Pendahuluan**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu mempunyai peran penting dalam membantu untuk menjalankan fungsi-fungsi Puskesmas sebagai penyelenggaraan upaya kesehatan serta memiliki fungsi strategis untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Posyandu antara lain mengukur dan memantau status gizi dan kesehatan pada ibu dan balita, keluarga berencana, pelaksanaan imunisasi dan pencegahan dan penanggulangan diare (Gizi & Kemenkes, 2021).

Pandemi Covid-19 telah menghambat program Posyandu di banyak daerah di Indonesia. Menurut survei Kementerian Kesehatan terhadap lebih dari 4.600 Puskesmas pada penghujung 2020, sebanyak 43% Puskesmas tidak melaksanakan Posyandu. Namun demikian, lebih dari kader posyandu tetap melakukan kunjungan kerumah untuk pemeriksaan ibu hamil dan balita. Tidak semua keluarga berani membawa anaknya untuk

datang ke Posyandu, sedangkan posyandu sendiri memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak selama 1.000 hari pertama

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah no 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Dalam masa penyebaran COVID-19, tenaga kesehatan yang terkait sasaran balita, memiliki peran antara lain: Melakukan koordinasi lintas program di puskesmas atau fasilitas kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadapi pandemi COVID-19, Melakukan analisa data balita berisiko yang memerlukan tindak lanjut, Melakukan koordinasi kader, RT/RW/kepala desa/ kelurahan, dan tokoh masyarakat terkait sasaran anak dan pelayanan kesehatan rutin dalam situasi pandemi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pada tahun 2019-2021 posyandu Puskesmas Manukan Kulon Surabaya mempunyai beberapa indikator yang tidak tercapai target pelayanan kepada masyarakat yaitu tahun 2019 sebesar 15,7%, tahun 2020 sebesar 30,6% dan tahun 2021 sebesar 19,1%.

Menanggapi beberapa indikator yang tidak tercapai, posyandu Manukan Kulon akan menjalankan perencanaan tindak lanjut di tahun 2022 terkait pelayanannya kepada masyarakat Manukan Kulon. Tindak lanjut tersebut diantaranya melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala.

Melihat perencanaan tindak lanjut dari Posyandu Manukan Kulon, Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Posyandu Di Wilayah Puskesmas Manukan Kulon Pasca Pandemi Covid-19” akan meneliti inovasi yang dilakukan Posyandu Manukan kulon dan keefektifannya yang diterima oleh Masyarakat Manukan Kulon.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian deskriptif-kuantitatif ialah kegiatan yang dimulai dengan mengumpulkan data lapangan kemudian disusun secara sistematis dengan program. Pada desain penelitian ini data variabel independent dan dependent diukur dalam waktu yang sama yaitu hanya satu kali dan tidak ada tindak lanjut.

Rancangan penelitian merupakan suatu akhir dari tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti dimana yang berhubungan dengan penelitian itu bisa diterapkan. Rancangan ini merupakan suatu petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Oleh karena itu, kemampuan dalam menyeleksi dan mengimplementasikan rancangan penelitian sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan hasilnya akan dapat di manfaatkan.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling jenis simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota, pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angka pada sampel-sampe yang ada guna mendapatkan sampel yang akan diteliti, pada penelitian ini mengambil sampel dari masyarakat yang menerima pelayanan posyandu di Puskesmas Manukan Kulon.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1. Masyarakat posyandu yang berada di wilayah pelayanan Posyandu Manukan Kulon

2. Masyarakat yang mempunyai balita penerima pelayanan posyandu tetap

3. Masyarakat yang berusia 17-25 tahun

4. Masyarakat posyandu yang bersedia untuk diteliti

b. Kriteria eksklusi

1. Masyarakat posyandu yang tidak menjadi warga di wilayah pelayanan posyandu

2. Masyarakat dengan jenis kelamin pria.

Dengan menggunakan rumus diatas maka sampel yang digunakan adalah 126 sampel atau responden.

Variabel penelitian menggunakan variabel independent (bebas), dalam penelitian ini adalah inovasi dari posyandu, dan variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah keefektifan inovasi Posyandu Manukan Kulon.

Dalam pengolahan data, peneliti memberikan kode pada setiap jawaban yang sudah terkumpul, coding dilakukan untuk mempermudah pengolahan data statistik.

Coding pada variabel Inovasi sebagai berikut:

a. 1 : Sangat tidak inovatif

b. 2 : Tidak inovatif

c. 3 : Inovatif

d. 4 : Sangat Inovatif

Coding pada variabel Efektifitas sebagai berikut:

a. 1 : Sangat tidak efektif

b. 2 : Tidak efektif

c. 3 : Efektif

d. 4 : Sangat efektif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peluang dan hambatan inovasi posyandu**

Disebutkan oleh Yunus & Rezki (2020) bahwa kegiatan lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan yang membahas Kejarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kejarantinaan Kesehatan. Kegiatan lockdown ini sendiri diterapkan oleh Presiden Indonesia dalam rangka untuk menekan dan mengurangi tingkat penyebaran dari virus Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu tersebut.

Partisipasi masyarakat dinilai sangat penting selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal itu untuk memastikan PSBB efektif memutus mata rantai virus korona (covid-19).

Bayi di bawah lima tahun (Balita) merupakan salah satu sasaran posyandu yang cukup penting. Keberhasilan balita sebagai salah satu sasaran posyandu dipengaruhi oleh partisipasi ibu di dalam kegiatan posyandu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi penting mengingat keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan di Posyandu akan membantu para ibu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan pada

anak maupun mampu sebagai upaya preventif terhadap terjadinya masalah stunting pada anak. Ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu akan lebih mengetahui status gizi anaknya karena dapat melihat dan selalu memantau di buku KMS, selain itu dengan mengikuti kegiatan di Posyandu ibu juga bisa memperoleh penyuluhan kesehatan termasuk penyuluhan mengenai gizi pada balita (Mubarak & Chayatin, 2009).

Urgensi partisipasi dalam kegiatan posyandu perlu diperkuat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ke posyandu, sehingga analisis tentang faktor-faktor yang mendorong ibu balita berkunjung ke posyandu perlu dilakukan (Depkes, 2007). Ibu yang tidak menimbang balitanya ke Posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut-turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan (Depkes, 2006).

Oleh sebab itu, layanan posyandu ke masyarakat tidak boleh terhenti begitu saja, bentuk – bentuk inovasi yang memberikan solusi atas semua keterbatasan di masa pandemi harus dilaksanakan.

Dari data penelitian yang dilakukan menunjukkan data bahwa :

1. Faktor kekhawatiran masyarakat akan tertularnya virus covid-19 dalam proses pelayanan posyandu masih besar (49%) diluar hambatan secara proses seperti :
  - a. Tidak tersampainya jadwal layanan posyandu
  - b. Penjadwalan layanan yang tidak sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh ibu balita terutama yang berstatus sebagai pekerja.
  - c. Kurangnya kesesuaian standar penerapan protokol kesehatan dalam proses pelayanan dan dari petugas kesehatan itu sendiri.
2. Responden sebagian besar masih ingin mendapat layanan posyandu sebesar 98,4% dan setuju dengan inovasi posyandu sebesar 95,2 %

Beberapa hambatan tersebut di poin no,1 merupakan tantangan tersendiri bagi Posyandu Puskesmas Manukan Kulon dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang sangat besar untuk tetap menerima layanan posyandu dan menerima inovasi yang ditawarkan oleh posyandu.

### **Layanan Posyandu dan Inovasinya Di Masa Pandemi**

Ancaman tertular virus Covid-19 dibarengi dengan kebijakan dari pemerintah untuk membatasi aktivitas di luar rumah, menjaga jarak, bekerja dari rumah, memakai masker, dan protokol kesehatan (prokes) lainnya membuat banyak posyandu menghentikan sementara aktivitasnya. Padahal peran posyandu ini sangat diperlukan untuk menekan atau mencegah kejadian stunting. Stunting adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang yang menyebabkan tinggi anak sulit bertambah hingga kerdil. Kondisi medis ini bahkan bukan hanya berdampak pada perkembangan fisik anak, tapi juga kognitif. Oleh sebab itu, perlu diambil langkah-langkah untuk menyeimbangkan kebutuhan penanganan Covid-19 dan tetap memastikan kelangsungan pelayanan kesehatan esensial pada balita tetap berjalan. Berdasarkan acuan dari Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 terbitan Kemenkes RI pada 2020, telah dibuat beberapa pedoman untuk posyandu pada masa pandemi Covid-19. Dalam acuan tersebut disebutkan bahwa pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus corona. Beroperasi atau tidaknya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah (lurah/kepala desa). Berdasarkan acuan dari Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 terbitan Kemenkes RI pada 2020, telah dibuat beberapa pedoman untuk posyandu pada masa pandemi Covid-19. Dalam acuan tersebut

disebutkan bahwa pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus corona. Beroperasi atau tidaknya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah (lurah/kepala desa).

Di awal-awal masa pandemi covid-19 tahun 2019 pemerintah menerapkan pemberlakuan PPKM yang sangat ketat sehingga hampir semua jenis kegiatan tidak bisa dilaksanakan, hal ini juga berlaku untuk kegiatan layanan posyandu di seluruh Wilayah Indonesia termasuk posyandu di bawah naungan Puskesmas Manukan Kulon Surabaya.

Dari data pencapaian target layanan Puskesmas Manukan Kulon perihal jumlah indikator yang tidak tercapai, tercatat bahwa jumlah indikator yang tidak tercapai pada tahun 2019 sebesar 15,7 % dan pada tahun 2020 sebesar 30,6 % , informasi ini menjelaskan bahwa di awal masa pandemi di akhir tahun 2019 menuju pertengahan masa pandemi di tahun 2020, hasil pencapaian target semakin menurun target tidak tercapai mengalami kenaikan hampir dua kali lipat, ini krusial dalam pencegahan stunting, yaitu kondisi ketika tinggi badan anak lebih pendek dari anak-anak lain seusianya akibat kekurangan gizi.

Dalam menyasiasi hal tersebut hampir 60% posyandu di seluruh Wilayah Indonesia melakukan inovasi di beberapa jenis layanan dengan cara kunjungan ke rumah untuk pemeriksaan ibu hamil dan balita, dalam hal ini Posyandu manukan Kulon menerapkan ide inovasi tersebut untuk program layanan meliputi :

1. Kunjungan ke rumah program pelayanan kesehatan anak balita dan pelayanan anak pra sekolah di masa pandemi , pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang ( DDTK ) untuk anak balita dan prasekolah di PAUD, dan TK.
2. Kunjungan ke rumah program pelayanan penimbangan berat badan, tinggi badan, pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas), serta pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Program tersebut dilaksanakan mulai akhir tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sehingga mampu memberikan kontribusi penurunan pencapaian target hingga 26% di tahun 2021. Dengan banyak melakukan perbaikan di proses layanan inovasi dan mengurangi faktor-faktor hambatan inovasi diharapkan pencapaian target layanan Posyandu Puskesmas Manukan Kulon di tahun 2022 bisa lebih ditingkatkan.

### **Layanan Posyandu Pasca Pandemi Covid-19**

Seiring dengan berjalannya wabah yang melanda seluruh negara di di dunia maka setiap negara mau tidak mau menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula di Indonesia masyarakat harus dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan melakukan adaptasi untuk dapat hidup berdampingan dengan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), karena masyarakat perlu beraktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan peraturan, gaya hidup dan kebiasaan baru. Kegiatan sehari-hari tidak dapat dilakukan seperti pada kondisi normal, begitu juga pelayanan kepada masyarakat. Meskipun demikian, pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus tetap dilakukan.

Upaya kesehatan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam adaptasi kebiasaan baru tetap dilakukan sebagai upaya percepatan pencegahan stunting, peningkatan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan, dan penyebarluasan informasi kesehatan, serta surveilans kesehatan berbasis masyarakat rangka pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Upaya kesehatan di posyandu sebagaimana dimaksud dalam keadaan pandemi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

Posyandu yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan hari buka posyandu berdasarkan persetujuan dari pemerintah desa/kelurahan posyandu yang berada di daerah zona kuning, zona oranye, dan zona merah tidak melakukan hari buka Posyandu dan kegiatan dilaksanakan melalui penggerakan masyarakat untuk kegiatan mandiri kesehatan atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta melaporkannya kepada kader Posyandu, yang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Di era new normal tahun 2022, masyarakat semakin memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya penerapan protokol kesehatan guna menghindari ledakan ulang kasus penyebaran virus corona covid-19 seperti waktu sebelumnya. Kesadaran ini juga memberikan dampak kehati-hatian atau masih enggan masyarakat untuk datang ke posyandu guna memeriksakan balita. Masyarakat sangat menyadari bahwa balita merupakan kelompok rentan Covid-19. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dan tanggungjawab dari keluarga dan atau orang tua untuk memproteksi balitanya. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan bagi posyandu dalam memberikan layanan secara maksimal di masa pasca pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan posyandu sudah berjalan normal, namun motivasi warga tidak seperti sebelum pandemi dikarenakan adanya ketakutan warga tertular Covid-19 yang dapat mengakibatkan kematian. Di tahun 2022, Posyandu Manukan Kulon mencanangkan Program Pelita Baru (Pemantauan Balita Adaptasi Baru) guna menyasar pencapaian layanan balita yang lebih maksimal di masa pasca pandemi covid-19.

Dari distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (sebesar 74.6%) masih menginginkan inovasi layanan yang sudah dijalankan di masa pandemi tetap dijalankan di masa pasca pandemi. Hal ini tentunya menjadi catatan tersendiri bagi Puskesmas manukan Kulon dalam membuat perencanaan anggaran biaya dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk tetap bisa menjalankan inovasi posyandu.

### **Efektifitas Posyandu**

Masyarakat Manukan Kulon sebagai penerima layanan posyandu memiliki peran yang penting dalam terciptanya pencapaian layanan yang maksimal dari posyandu, hal tersebut dikarenakan kesesuaian antara proses layanan diberikan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat sangat berpengaruh terhadap titik temu antara pemberi dan penerima layanan. Oleh sebab itu selain analisa data sekunder dari posyandu di tahun 2022, pengukuran efektifitas inovasi layanan posyandu melalui data primer juga dianggap memiliki peran penting.

Dari data survey, dalam kuisioner dependent tentang minat masyarakat untuk tetap bisa menerima inovasi layanan di masa normal setelah pandemi berakhir, dari 126 responden sebanyak 94 responden atau sebesar 74,6% menjawab “Setuju” dan sebanyak 30 responden atau sebesar 23,8% menjawab “Sangat Setuju”, sisanya menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 responden atau sebesar 1,6% .

Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa dari 126 responden sebagian besar (sebanyak 96%) menjawab puas atas inovasi layanan yang diberikan oleh Posyandu manukan Kulon. Secara prinsip pareto, dapat diketahui bahwa aspek efektifitas inovasi posyandu di atas (>80%) dianggap sudah baik atau efektif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Jumlah indikator layanan Posyandu Manukan Kulon tidak tercapai di tahun 2019 sebesar 15,7 % dan pada tahun 2020 sebesar 30,6 %.
2. Di tahun 2020 – 2021 Posyandu Manukan Kulon menerapkan ide inovasi untuk program layanan meliputi : Kunjungan ke rumah program pelayanan kesehatan anak balita dan pelayanan anak pra sekolah di masa pandemi , pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang ( DDTK ) untuk anak balita dan prasekolah di PAUD, dan TK , dan layanan kunjungan ke rumah program pelayanan penimbangan berat badan, tinggi badan, pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas), serta pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan).
3. Dari hasil penelitian menginformasikan bahwa sebesar 96% masyarakat Manukan Kulon merasa puas atas inovasi yang dilaksanakan oleh Posyandu manukan Kulon di tahun 2020-2021.
4. Di tahun 2022, Posyandu Manukan Kulon mencanangkan Program Pelita Baru ( Pemantauan Balita Adaptasi Baru ) guna menysasar pencapaian layanan balita yang lebih maksimal di masa pasca pandemi covid-19.
5. Dari hasil penelitian , hasil kuisisioner menyatakan bahwa di masa pasca pandemi, Masyarakat Manukan Kulon tetap berminat untuk tetap bisa menerima layanan inovasi yang sama seperti yang diberikan pada saat pandemi.

## **BIBLIOGRAFI**



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**